

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara Indonesia termasuk bagi mereka yang berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus berhak mendapat pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat yang dimilikinya tanpa kecuali, hal ini diperkuat sebagaimana yang tercantum dalam UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 yaitu “setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Pernyataan tersebut berlaku untuk seluruh warga negara Indonesia termasuk warga negara yang berkebutuhan khusus.

Pendidikan Khusus merupakan salah satu bentuk pendidikan yang dikhususkan bagi mereka yang mengalami hambatan belajar maupun hambatan perkembangan akibat dari kebutuhan khusus tertentu. Hal ini sejalan pula dengan hak pendidikan anak berkebutuhan khusus yang tersurat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 Ayat 2 menegaskan bahwa “Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”. Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang berorientasi pada kebutuhan dan kemampuan yang terdapat pada anak berkebutuhan khusus tersebut. Pendidikan Khusus, salah satunya pendidikan khusus bagi anak tunagrahita merupakan wujud dari undang-undang yang telah dirumuskan oleh pemerintah.

Anak tunagrahita adalah anak berkebutuhan khusus dengan hambatan kecerdasan. Anak tunagrahita dikatakan sebagai anak dengan *Intellectual Disability* (ID). Pemilihan istilah ini berdasar pada perubahan yang dilakukan oleh *American Association on Intellectual and Development Disabilities* (AAIDD) yang fokusnya lebih luas yaitu keterbatasan intelektual, keterampilan adaptif, dan dukungan sistem.

AAIDD (dalam Hallahan, dkk, 2012, hlm. 104) mendefinisikan bahwa “*Intellectual disability is a disability characterized by significant limitations both in intellectual functioning (reasoning, learning, problem solving) and in adaptive behavior, as expressed in conceptual, sosial and practical adaptive skills*”. Definisi tersebut

apabila diterjemahkan secara bebas mendefinisikan bahwa “anak dengan hambatan kecerdasan atau anak tunagrahita merupakan hambatan yang ditandai dengan adanya keterbatasan secara signifikan pada fungsi intelektual (penalaran, belajar, pemecahan masalah) bersamaan dengan perilaku adaptif yang ditunjukkan dalam keterampilan sosial dan keterampilan kegiatan”.

Anak tunagrahita memiliki fungsi intelektual yang terbatas. Keterbatasan yang dimilikinya menimbulkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi yaitu permasalahan dalam motorik, sensori, emosi dan sosial sehingga membutuhkan pendidikan khusus untuk meningkatkan kemampuan anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kondisi anak.

Salah satu permasalahan anak tunagrahita sedang yang perlu diperhatikan yaitu keterampilan motorik kasar khususnya pada keterampilan gerak lokomotor karena salah satu faktor pada kemampuan motorik kasar adalah kemampuan mental dan kecerdasan. Secara jelas bahwa IQ yang tinggi dapat menunjukkan perkembangan motorik yang lebih cepat dibandingkan dengan IQ normal atau dibawah normal. Permasalahan motorik tersebut terjadi pada anak tunagrahita sedang. Anak tunagrahita sedang memiliki IQ 54-40 menurut skala Weschler, kondisi IQ anak tunagrahita sedang dibawah rata-rata menyebabkan kemampuan akan motorik kasar khususnya pada keterampilan gerak lokomotor menjadi terhambat. Tidak hanya itu kemampuan mental pada anak tunagrahita sedang pun terlambat sehingga dalam aktivitas motorik atau gerak anak tunagrahita memperlihatkan kemampuan lokomotor yang kurang.

Perkembangan jasmani dan motorik anak tunagrahita tidak secepat anak pada umumnya. Umardjani (dalam Sutjihati Soemantri, 2011, hlm 108) menjelaskan bahwa “tingkat kesegaran jasmani anak tunagrahita yang memiliki MA dua tahun sampai dengan 12 tahun ada dalam kategori kurang sekali”.

Berdasarkan uraian tersebut telah diungkap bahwa perkembangan jasmani dan motorik anak tunagrahita lebih rendah dibanding dengan anak pada umumnya, sehingga kemampuan akan perkembangan motorik anak tunagrahita khususnya keterampilan gerak lokomotor menjadi terhambat.

Gerakan lokomotor adalah gerakan-gerakan yang bersifat bebas, kemana saja. Gerak lokomotor merupakan salah satu gerak dasar

Lilis Susanti Sutriani, 2018

PENYUSUNAN PROGRAM KETERAMPILAN GERAK LOKOMOTOR BAGI ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB C SUKAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

fundamental, gerakan ini sering diartikan sebagai gerakan yang menyebabkan tubuh berpindah tempat. Gerakan lokomotor sifatnya sangat alamiah mendasar seperti berjalan, berlari, melompat, meloncat hingga ke gerakan yang sudah berupa keterampilan khusus guling depan, guling belakang dan *handspring*. Agus Mahendra (2012) menjelaskan bahwa “gerak dasar lokomotor diartikan sebagai gerakan atau keterampilan yang menyebabkan tubuh berpindah tempat, sehingga dibuktikan dengan adanya perpindahan tubuh (*traveling*) dari satu titik ke titik lain”

Anak tunagrahita sedang merupakan individu yang memiliki kebutuhan khusus, dengan tingkat kecerdasan di bawah rata-rata, sehingga mengalami hambatan dalam perkembangan motoriknya. Maka dari itu, perlu adanya latihan dan pengarahan secara khusus dalam memenuhi kebutuhan fisiknya.

Setiap anak membutuhkan stimulasi untuk mengembangkan keterampilan gerak lokomotornya termasuk anak tunagrahita. Kebutuhan stimulasi bagi anak tunagrahita akan berbeda sejalan dengan tingkat ketunagrahitaan, kemampuan dan kebutuhan masing-masing anak. Diperlukan program yang tepat sehingga dalam meningkatkan keterampilan gerak lokomotor tidak menjadi suatu hal yang membosankan dan berlangsung menyenangkan karena perkembangan fisik sangat erat kaitannya dengan perkembangan motorik anak.

Keterampilan akan gerak lokomotor yang kurang tersebut dialami oleh anak tunagrahita sedang di SLB C Sukapura.

Pada kasus yang ditemukan oleh peneliti di SLB C Sukapura terdapat beberapa anak tunagrahita sedang yang memiliki kemampuan lokomotor yang kurang. Kemampuan lokomotor yang dimiliki anak tunagrahita sedang tersebut, berdampak pada kesulitan dalam mengikuti pembelajaran olahraga, selain karena keterbatasan kemampuan mental dan fisik yang mereka miliki, faktor guru olahraga juga menjadi hal yang harus diperhatikan. Belum adanya program pembelajaran yang digunakan guru olahraga yang secara khusus melatih keterampilan gerak lokomotor yang menjadi satu hambatan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran olahraga secara optimal bagi anak tunagrahita sedang yang memiliki keterampilan gerak lokomotor yang rendah.

Lilis Susanti Sutriani, 2018

PENYUSUNAN PROGRAM KETERAMPILAN GERAK LOKOMOTOR BAGI ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB C SUKAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pada kenyataannya bahwa meskipun pada di SLB C Sukapura sudah mempunyai acuan berupa kompetensi dasar dalam pembelajaran olahraga yang bersumber dari Kemendikbud 2016 yang berisi mengenai keterampilan gerak lokomotor, namun dalam pelaksanaannya sangat mengalami kesulitan. Belum adanya rancangan atau program keterampilan gerak lokomotor untuk dikembangkan dalam pembelajaran olahraga yang bernilai terapi, edukatif dan menyenangkan bagi anak tunagrahita juga menjadi faktor yang perlu dikembangkan sejalan dengan pelaksanaan pembelajaran olahraga. Pelaksanaan proses pembelajaran olahraga di SLB C Sukapura kurang terencana sesuai kebutuhan siswa.

Dampak dari hal di atas, maka dalam peningkatan kemampuan gerak lokomotor siswa belum bisa diperoleh disebabkan belum adanya suatu program khusus pembelajaran dan pelatihan yang efektif dan efisien sehingga dapat merangsang kemampuan gerak lokomotor anak tunagrahita. Padahal sudah jelas ketika berbicara mengenai anak berkebutuhan khusus maka mereka juga mempunyai hak yang sama tentang pelayanan pendidikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti akan melakukan penelitian yang berkenaan dengan **“Penyusunan Program Keterampilan Gerak Locomotor Bagi Anak Tunagrahita Sedang di SLB C Sukapura”**

Diharapkan dengan adanya penyusunan program ini dapat membantu guru dalam menyampaikan materi terkait dengan keterampilan gerak lokomotor secara efektif dan efisien.

B. Fokus Masalah

Agar penelitian lebih terarah maka fokus penelitian ini disajikan kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi objektif keterampilan gerak lokomotor anak tunagrahita sedang di SLB C Sukapura?
2. Bagaimana kondisi objektif pembelajaran keterampilan gerak lokomotor anak tunagrahita sedang di SLB C Sukapura?
3. Bagaimana kondisi objektif pelaksanaan pembelajaran keterampilan gerak lokomotor anak tunagrahita sedang di SLB C Sukapura?
4. Bagaimana rumusan penyusunan program keterampilan gerak lokomotor anak tunagrahita sedang di SLB C Sukapura?

Lilis Susanti Sutriani, 2018

PENYUSUNAN PROGRAM KETERAMPILAN GERAK LOKOMOTOR BAGI ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB C SUKAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

5. Bagaimana hasil validasi penyusunan program keterampilan gerak lokomotor anak tunagrahita sedang di SLB C Sukapura?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyusun program keterampilan gerak lokomotor bagi anak tunagrahita sedang di SLB C Sukapura.

b. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran sebagai berikut.

- 1) Kondisi objektif keterampilan gerak lokomotor anak tunagrahita sedang di SLB C Sukapura.
- 2) Kondisi objektif pembelajaran keterampilan gerak lokomotor anak tunagrahita sedang di SLB C Sukapura.
- 3) Kondisi objektif pelaksanaan keterampilan gerak lokomotor anak tunagrahita sedang di SLB C Sukapura.
- 4) Rumusan penyusunan program keterampilan gerak lokomotor anak tunagrahita sedang di SLB C Sukapura.
- 5) Hasil validasi penyusunan program keterampilan gerak lokomotor anak tunagrahita sedang di SLB C Sukapura.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran pada perkembangan ilmu pendidikan khusus mengenai penyusunan program keterampilan gerak lokomotor bagi anak tunagrahita sedang di SLB C Sukapura.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti guru dan anak yaitu sebagai berikut.

Lilis Susanti Sutriani, 2018

PENYUSUNAN PROGRAM KETERAMPILAN GERAK LOKOMOTOR BAGI ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB C SUKAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1) Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman mengenai penyusunan program keterampilan gerak lokomotor bagi anak tunagrahita sedang.

2) Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan dan memberikan yang terbaik, berkualitas dan guru dapat berfikir kreatif serta memberikan inovasi-inovasi dari berbagai penyusunan program keterampilan gerak lokomotor bagi anak tunagrahita sedang.

3) Bagi Siswa

Selain diharapkan bermanfaat bagi peneliti dan guru, penelitian ini juga bermanfaat untuk siswa karena dengan penyusunan program keterampilan gerak lokomotor bagi anak tunagrahita sedang diharapkan siswa dapat menerapkan aktivitas pembelajaran gerak lokomotor dengan langkah-langkah yang sederhana dan mudah dipahami.